

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Deskripsi *self control* siswa kelas XI jurusan TESHA SMK Negeri 2 Kendari ketika mengikuti tawuran, menyikapi ajakan ikut tawuran, berkelahi, cara merespon ketika melihat teman terlibat perkelahian dan *bullying* serta cara merespon ketika melihat teman di *bullying* adalah bagian dari cara siswa dalam merespon suatu keadaan yang sejalan dengan bertambahnya usia mereka. Sehingga ketika dimuatkan dalam aspek afektif pada taksonomi bloom terdapat pada tingkatan menghayati. Pada kemampuan mengontrol emosi, siswa belum mampu mengontrol emosinya dengan tepat. Hal ini dikarenakan ada rasa terusik siswa akan peristiwa yang diterima, maka akan memunculkan emosi marah yang belum terkendalikan di siswa. Pada kemampuan siswa dalam menyikapi peristiwa dengan penuh pertimbangan terlihat sudah baik. Misalnya pada ajakan tawuran. Siswa akan mengikuti tawuran jika sudah mendapatkan informasi yang jelas siapa yang menjadi penyebab

dari perbuatan yang tidak baik tersebut. Sedangkan pada kemampuan bertanggungjawab atas keputusan yang diambil adalah siswa kelas XI jurusan TESHHA bersegera melakukan apa yang sudah menjadi keputusannya dengan tanggung jawab yang baik. Misalnya saat di sekolah ketika melihat teman sedang berkelahi, maka akan memilih membantu teman dalam perkelahian dengan meleraikan. Dan apabila di pukul balik, maka itu adalah resiko dari pilihan mereka dalam membantu. Kemudian dengan pilihan yang dipilih tersebut, siswa akan mempertanggung jawabkan menjadi saksi ketika masuk di ruangan BK. Semua kemampuan *self control* sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan yang sangat berpengaruh pada tingkah laku dan sikap seorang siswa untuk mengontrol perilakunya ke dalam sikap yang baik.

5.1.2 Upaya Guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa SMK Negeri 2 Kendari diantaranya: memberikan nasehat dan motivasi, memberikan keteladanan, serta pemberian sanksi dan hukuman. Dan tak lupa juga dengan kerjasama upaya guru PAI dengan kepala sekolah yaitu pada kegiatan yasinan dan sholat Jum'at yang selalu diselipkan penanaman *self control* pada penyampaian nasehat setelah Yasinan dan Khutbah di Sholat Jum'at.

5.1.3 Hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa SMK Negeri 2 Kendari berasal pihak anak itu sendiri. Sehingga diperlukannya pemberian nasehat dengan berkali-kali. Selain itu, hambatan yang dihadapi guru yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah disarankan memberikan program pembinaan selain *workshop* kepada guru PAI misalnya adanya pelatihan tentang media sosial. Yang jika kemudian hari sangat berguna dalam meningkatkan *self control* siswa yaitu guru PAI dapat melakukan nasehat dengan cara yang kekinian, yaitu memposting video atau foto sebagai bagian dari pengingat. Selain itu, Kepala sekolah juga dapat meningkatkan program-program kegiatan keagamaan seperti ROHIS, sholat zuhur berjamaah, dan lain sebagainya. Agar guru PAI memiliki waktu yang banyak untuk mengontrol aktivitas siswa.

5.2.2 Bagi Guru Pendidikan Agama Islam disarankan senantiasa menerapkan pembiasaan-pembiasaan positif dalam membentuk *self control* siswa hendaknya dipersiapkan secara matang dan terkonsep. Misalnya pembiasaan positif seperti sholat zuhur berjamaah.

5.2.3 Kepada seluruh siswa diharapkan mampu menerapkan *self control* dan melakukan pembiasaan-pembiasaan positif dan

kegiatan keagamaan diluar sekolah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.4 Kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini pada aspek yang masih relevan dengan penelitian ini, khususnya pada pendekatan kuantitatif Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Peningkatan *Self Control* di SMK Negeri 2 Kendari.